
STUDI KOMPARATIF REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* YANG DILAKUKAN OLEH EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ellen

email: hellenaellen57@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. *Abnormal return* diuperoleh dari selisih *actual return* dengan *expected return*. *Trading volume activity* diukur dengan membandingkan volume saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham beredar. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian menggunakan studi komparatif. Populasi dalam penelitian adalah emiten-emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 46 emiten. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 emiten. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

KATA KUNCI: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Stock Split.*

PENDAHULUAN

Saham sebagai salah satu instrumen di pasar modal yang paling sering didengar oleh banyak orang. Banyak orang memilih berinvestasi dengan membeli saham dari suatu emiten karena dianggap sebagai salah satu pilihan investasi yang menguntungkan. Emiten akan melakukan aksi korporasi (*corporate action*) untuk menarik perhatian calon investor dan meningkatkan volume perdagangan saham emiten.

Aksi korporasi yang dapat dilakukan seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham, penerbitan saham kembali, dan lain sebagainya. Semua aksi korporasi yang akan dilakukan perusahaan tersebut wajib untuk disampaikan kepada publik. Aksi korporasi yang cukup sering dilakukan emiten yaitu pemecahan saham (*stock split*).

Stock split yang dilakukan emiten tidak menambah maupun mengurangi modal emiten. Adanya *stock split* yang dilakukan emiten menjadikan harga saham yang tinggi akan menjadi murah dan berpotensi memperoleh tingkat pengembalian (*return*)

dikemudian hari. Pengumuman *stock split* sendiri dapat menjadi daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya

Harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor untuk membeli saham. Harga saham yang lebih murah dapat lebih menarik investor untuk membeli saham tersebut. Adanya ketertarikan investor untuk membeli saham dengan harga yang lebih murah karena *stock split* dapat meningkatkan volume perdagangan saham tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan ekonomi menjadikan investasi sebagai salah satu kegiatan yang dapat menguntungkan bagi masa depan. Menurut Tandelilin (2010: 3) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Investasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman sejumlah modal terhadap aset atau sekuritas tertentu. Dengan kata lain bahwa investasi merupakan suatu komitmen penanaman sejumlah dana atau sumber daya lainnya di masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Salah satu sarana investasi yaitu pasar modal. Menurut Samsul (2015: 6) mendefinisikan pasar modal dalam arti luas dan arti sempit. Pasar modal dalam arti luas yaitu sebagai sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum. Sedangkan pasar modal dalam arti sempit adalah bursa efek, yaitu tempat berdagang efek diantara investor. Menurut Tandelilin (2010: 26) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Berdasarkan uraian tersebut pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang membutuhkan modal untuk mendapatkan modal dari masyarakat umum dan tempat bagi pemilik dana untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu emiten yang *go public*.

Saham dan obligasi merupakan instrumen dari pasar modal dan diperdagangkan oleh suatu emiten untuk mendapatkan modal tambahan. Saham sendiri diartikan oleh Samsul (2015: 6) sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan modal dalam suatu emiten. Seorang investor yang membeli saham suatu emiten berarti investor tersebut telah dapat dikatakan sebagai pemilik dari suatu emiten. Namun, kepemilikannya dan haknya atas emiten hanya sebatas pada persentase saham yang dibelinya.

Harga saham menjadi salah satu indikator bagi investor untuk memutuskan berinvestasi pada suatu emiten. Investor cenderung akan membeli saham dengan harga murah dan saham suatu emiten yang dianggap dapat berkembang dan memberikan return yang besar di masa mendatang. Indikator atau faktor lain dari pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi adalah aksi korporasi (*corporate action*) suatu emiten.

Menurut Artama dan Wirakusuma (2018: 1226) mendefinisikan aksi korporasi merupakan aktivitas yang dilakukan suatu emiten untuk meningkatkan kinerja emiten di masa mendatang. Aksi korporasi adalah informasi yang selalu ditunggu oleh investor pasar modal. Salah satu aksi korporasi yang sering dilakukan suatu emiten ialah pemecahan saham atau yang dikenal dengan istilah *stock split*. Menurut Rokhman dan Kiptiyah (2009: 663) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* merupakan salah satu pengumuman yang digunakan untuk melihat reaksi suatu pasar.

Menurut Purnamasari (2013: 260) menyatakan bahwa pemecahan saham atau *stock split* adalah kegiatan emiten memecah selebar saham menjadi n lembar saham sehingga harga saham setelah *stock split* adalah $1/n$ harga sebelumnya. Dengan kata lain bahwa *stock split* dilakukan ketika harga saham suatu emiten terlalu tinggi dan akan berdampak pada penurunan volume perdagangan saham di kemudian hari. Menurut Fahmi (2015: 104) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split* yaitu untuk menghindari harga saham terlalu tinggi, mempertahankan likuiditas saham, menarik investor lebih banyak agar memiliki saham tersebut, dan menerapkan diversifikasi investasi.

Menurut Setyohutomo dan Asandimitra (2014: 436) menyatakan bahwa setiap perusahaan yang telah *go public* menginginkan peningkatan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham. Namun harga saham yang terlalu tinggi akan mengakibatkan volume perdagangan saham menurun karena kemampuan investor untuk membeli saham berkurang sehingga dilakukan pemecahan saham (*stock split*) untuk mengantisipasi penurunan volume perdagangan saham.

Menurut Rokhman dan Kiptiyah (2009: 668) menyatakan bahwa saat dilakukan *stock split*, aktivitas volume perdagangan akan meningkat karena harga saham lebih rendah sehingga investor tertarik untuk membeli saham. Sedangkan sesudah *stock split* akan menurun karena informasi beredar sudah merata sehingga timbul ekspektasi yang

sama yang mengakibatkan tidak menciptakan spekulatif sehingga sudah tidak tertarik untuk mendapatkan saham tersebut.

Disampaikan pada penelitian Artama dan Wirakusuma (2018: 1236), volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap adanya informasi di pasar modal dengan pergerakan *trading volume activity* (TVA). Pada penelitian Setyohutomo dan Asandimitra (2014) menyatakan volume perdagangan saham menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar akan suatu peristiwa yang terjadi, dalam penelitian ini adalah pemecahan saham (*stock split*) yang diukur menggunakan *trading volume activity* (TVA). *Trading volume activity* (TVA) diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.

. Menurut Rokhman dan Kiptiyah (2009: 663) berpendapat bahwa jika pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut yang ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham yang dapat diukur menggunakan *abnormal return*. Jika suatu pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar, begitu juga sebaliknya. Reaksi pasar jika pengumuman mengandung informasi yaitu akan banyak investor membeli saham karena dianggap memiliki potensi untuk memperoleh *return* sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. Volume perdagangan yang meningkat akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham sehingga investor dapat memperoleh *return* dari kenaikan harga saham. Sebaliknya, pengumuman tidak mengandung informasi maka investor tidak akan membeli saham suatu emiten karena dianggap tidak memberikan *return* bagi investor. Menurut Putra dan Suaryana (2019: 1457) berpendapat bahwa *abnormal return* positif artinya tingkat keuntungan yang sebenarnya terjadi lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Sedangkan *abnormal return* negatif berarti sebaliknya.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

H₂: Terdapat perbedaan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif. Objek dalam penelitian ini merupakan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, maka dari 46 populasi diperoleh 44 emiten sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau deskripsi dari variabel yang diteliti.

TABEL 1
EMITEN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abrsebelum	44	-,012275	,089585	,00621711	,016071349
Abrsesudah	44	-,037174	,042285	-,00010214	,013832504
Tvasebelum	44	,000000	,005613	,00058536	,001050160
Tvasesudah	44	,000000	,067869	,00637486	,014167677
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam penelitian terdapat variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dan sampel dalam penelitian berjumlah empat puluh empat. Untuk nilai minimum *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* masing-masing bernilai -0,012275 dan -0,037174. Sedangkan nilai maksimum *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* masing-masing sebesar 0,089585 dan 0,042285. Nilai *mean abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* adalah 0,00621711 dan -0,00010214. Standar deviasi *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* adalah 0,016071349 dan 0,013832504.

Pada Tabel 1, nilai minimum *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* bernilai sama yaitu 0,000000. Nilai maksimum *trading*

volume activity sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* masing-masing sebesar 0,005613 dan 0,0067869. Nilai *mean trading volume activity* sesudah dan sebelum pengumuman *stock split* adalah 0,00058536 dan 0,00637486. Standar deviasi dari *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* yaitu 0,001050160 dan 0,014167677.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan setelah melakukan analisis statistik deskriptif. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diuji telah berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya.

Apabila data berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk data residual *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*:

TABEL 2
EMITEN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DI BEI
UJI NORMALITAS RATA-RATA ABNORMAL RETURN
TAHUN 2016 s.d 2018

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
abrsebelum	,229	44	,000
abrsesudah	,173	44	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan sampel berjumlah 44 data. Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum pengumuman *stock split* yaitu 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data rata-rata *abnormal return* sebelum pengumuman *stock split* tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pengujian normalitas dengan sampel 44 data pada data rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split* menggunakan

Kolmogorov-Smirnov tidak berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari tabel bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($0,002 < 0,05$). Data yang tidak berdistribusi normal menunjukkan bahwa data rata-rata *abnormal return* tidak dapat diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, namun data diolah dengan menggunakan uji wilcoxon.

TABEL 3
EMITEN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BEI
UJI NORMALITAS RATA-RATA *TRADING VOLUME ACTIVITY*

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Tvasebelum	,289	44	,000
Tvasesudah	,326	44	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil pengujian normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel berjumlah 44 data. Nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum pengumuman *stock split* dengan Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data rata-rata *trading volume activity* sebelum pengumuman *stock split* tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,000 < 0,05$).

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas dengan sampel 44 data pada data rata-rata *trading volume activity* sesudah pengumuman *stock split* menggunakan Kolmogorov-Smirnov tidak berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari tabel bahwa nilai signifikansi dengan metode Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,000 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa data rata-rata *trading volume activity* tidak dapat diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, namun data diolah dengan menggunakan uji wilcoxon.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada *return* saham yang dilihat pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada emiten di BEI. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan data rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Perhitungan rata-rata *abnormal return* yaitu mula-mula dengan menghitung *actual*

return, expected return, kemudian selisihkan *actual return* dan *expected return*. Setelah diperoleh hasil perhitungan *abnormal return*, kemudian menghitung rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Setelah mendapatkan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Wilcoxon dan hasilnya dapat dilihat di tabel berikut:

TABEL 4
EMITEN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DI BEI
UJI WILCOXON RATA-RATA ABNORMAL RETURN
SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT
TAHUN 2016 s.d 2018

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
abrsesudah – abrsbelum	Negative Ranks	31 ^a	22,77	706,00
	Positive Ranks	13 ^b	21,85	284,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		

a. abrsesudah < abrsbelum

b. abrsesudah > abrsbelum

c. abrsesudah = abrsbelum

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil uji wilcoxon mengenai banyaknya nilai data yang diproses. *Negative rank* menunjukkan jumlah data *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split* lebih rendah dari *abnormal return* sebelum pengumuman *stock split*. Pada *output negative rank* sebanyak tiga puluh satu emiten yang mengalami penurunan *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split*. *Positive rank* menunjukkan data *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split* lebih besar dari data *abnormal return* sebelum pengumuman *stock split*. Pada *output positive rank* terdapat tiga belas emiten yang mengalami peningkatan *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split*.

Ties menunjukkan jumlah emiten yang memiliki *abnormal return* yang sama sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Pada *output ties* tidak terdapat emiten yang memiliki nilai *abnormal return* yang sama. *Mean rank* menunjukkan peringkat rata-rata data *negative rank* sebesar 22,77, peringkat rata-rata *positive rank* sebesar 21,85, dan *sum of rank* menunjukkan jumlah dari peringkat *negative rank* sebesar 706,00 sedangkan *positive rank* sebesar 284,00.

TABEL 5
EMITEN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BEI
UJI WILCOXON RATA-RATA *ABNORMAL RETURN*
TAHUN 2016 s.d 2018

Test Statistics ^a	
	Abrsesudah - abrsebelum
Z	-2,462 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,014

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan data mengenai signifikansi yang dihasilkan dari uji wilcoxon adalah nilai Z sebesar -2,462 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014 di mana lebih kecil dari 0,05 maka keputusan hipotesis adalah menerima H_1 dan menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada emiten di BEI. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan data rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Perhitungan rata-rata *trading volume activity* yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Wilcoxon dan hasilnya dapat diketahui dari Tabel berikut:

TABEL 6
EMITEN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BEI
UJI WILCOXON RATA-RATA *TRADING VOLUME ACTIVITY*
SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*
TAHUN 2016 s.d 2018

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
tvasesudah - tvasebelum	Negative Ranks	3 ^a	6,17	18,50
	Positive Ranks	39 ^b	22,68	884,50
	Ties	2 ^c		
	Total	44		

a. tvasesudah < tvasebelum

b. tvasesudah > tvasebelum

c. tvasesudah = tvasebelum

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan *negative rank* menunjukkan jumlah data *trading volume activity* sesudah pengumuman *stock split* lebih rendah dari *trading*

volume activity sebelum pengumuman *stock split*. Pada *output negative rank* sebanyak tiga emiten yang mengalami penurunan *trading volume activity* sesudah pengumuman *stock split*. *Positive rank* menunjukkan data *trading volume activity* sesudah pengumuman *stock split* lebih besar dari data *trading volume activity* sebelum pengumuman *stock split*. Pada *output positive rank* terdapat tiga puluh sembilan emiten yang mengalami peningkatan *trading volume activity* sesudah pengumuman *stock split*.

Ties menunjukkan jumlah emiten yang memiliki *trading volume activity* yang sama sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Pada *output ties* terdapat dua emiten yang memiliki nilai *trading volume activity* yang sama. *Mean rank* menunjukkan peringkat rata-rata data *negative rank* sebesar 6,17, peringkat rata-rata *positive rank* sebesar 22,68, dan *sum of rank* menunjukkan jumlah dari peringkat *negative rank* sebesar 18,50 sedangkan *positive rank* sebesar 884,50.

TABEL 7
EMITEN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DI BEI
UJI WILCOXON RATA-RATA TRADING VOLUME ACTIVITY
TAHUN 2016 s.d 2018

Test Statistics ^a	
	tvasesudah - tvasebelum
Z	-5,414 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada Tabel 3.7 menunjukkan hasil pengolahan data mengenai signifikansi yang dihasilkan dari uji wilcoxon adalah nilai Z sebesar -5,414 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 maka keputusan hipotesis adalah menerima H_2 dan menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. *Abnormal Return*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada *abnormal return* dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka keputusan hipotesis adalah menerima H_1

dan menolak H_0 . Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui adanya reaksi pasar yang berbeda sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* berarti terdapat informasi baik bagi investor dari pengumuman *stock split* sehingga investor dapat memperoleh keuntungan dengan berinvestasi pada saham emiten yang melakukan *stock split* dalam waktu 10 hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

b. *Trading Volume Activity*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada *trading volume activity* dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka keputusan hipotesis adalah menerima H_2 dan menolak H_0 . Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* diterima.

Berdasarkan hasil pengujian berarti pengumuman *stock split* merupakan suatu aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang murah sesudah *stock split* meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan. Investor tertarik mendapatkan saham suatu emiten sehingga adanya peningkatan pada volume perdagangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran yaitu investor harus mempertimbangkan aksi korporasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor dapat berinvestasi 10 hari sebelum pengumuman *stock split* dan dapat mengambil keuntungan dengan menjual saham dalam jangka waktu 10 hari sesudah *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artama, Nyoman Suta, dan Made Gede Wirakusuma. 2018. Perbedaan Reaksi Pasar atas Peristiwa *Stock Split* dan *Reverse Stock Split*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, no. 2, pp. 1225-1252.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, Sagung Intan. 2013. Pengaruh *Stock Split* terhadap likuiditas perdagangan Saham di BEI 2007-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3, no. 2, pp. 258-276.
- Putra, Putu Gede Aditama, dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2019. Reaksi Pasar atas Pengumuman *Stock Split*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27, no. 2, pp. 1448-1471.
- Rokhman, Taufik Noor, dan Kiptiyah. 2009. Analisis *Return*, *Abnormal Return*, Aktivitas Volume Perdagangan, dan *Bid-Ask Spread* Saham di Seputar Pengumuman *Stock Split*. *Wacana*, Vol. 12, no. 4, pp. 662-667.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setyohutomo, Deddy, dan Nadia Asandimitra. 2014. Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split* pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, no. 2, pp. 434-448.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.